

Berita Misi Advent

(Untuk Anak-Anak)

Triwulan I Tahun 2023

Divisi Afrika Timur-Tengah

Berita Misi Anak

Divisi Afrika Timur-Tengah



Foto-foto ini adalah Sekolah Internasional Baraton, dibangun di kampus Universitas Afrika Timur di Baraton, Kenya, dengan bantuan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang dikumpulkan pada triwulan kedua 2013. Bangunan itu selesai, didedikasikan, dan dibuka pada 13 Maret, 2022. Awalnya, dana Persembahan Sabat Ketiga Belas akan dibagi antara dua proyek: Sekolah Internasional Baraton dan perumahan bagi guru dan siswa yang sudah menikah. Namun, para pemimpin gereja kemudian memilih untuk menggunakan dana tersebut hanya untuk sekolah. Foto yang salah menampilkan bangunan yang salah diterbitkan di ruang ini pada triwulan ketiga 2016. Kami menyesalkan kebingungan yang tidak disengaja yang mungkin terjadi.

Alamat Penyunting

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
Jl. Raya Cimindi 72,
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392
Faksimile : (022) 6027784

Ketua Yayasan

R. Situmorang

Ketua Bidang Usaha

J.F. Manulang

Pemimpin Redaksi

J. Pardede

Redaktur Pelaksana dan Desain Isi

A. Tumbal

Staf Redaksi

S.P. Silalahi
F. Parhusip
F. Ngantung
F. Manurung

Koreksi Aksara

S. Susanto
N. Hutajulu

Penerbit

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
(Anggota IKAPI)

Izin

SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/
PPG/STT/1987

Daftar Isi

7 Januari	
Jalan Tuhan	5
14 Januari	
Berdiri di Hadapan Yesus	8
21 Januari	
Penginjil Cilik	11
28 Januari	
Halo, Pendeta Deus!	14
4 Februari	
Membakar Tongkat Hitam	17
11 Februari	
Harta Karun di Kapal Tua	20
18 Februari	
Musik untuk Jiwa	23
25 Februari	
Menanam Benih Kegembiraan	26
4 Maret	
Bertemu Kristus di Penjara, Bagian 1	29
11 Maret	
Bertemu Kristus di Penjara, Bagian 2	32
18 Maret	
Allah Pemberi Kesempatan Kedua	35
25 Maret	
Berikan Aku Alkitab	38

Andrew McChesney
Editor



Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih,

Triwulan ini kami menampilkan Divisi Afrika Timur-Tengah, yang wilayahnya mencakup 11 negara: Burundi, Democratic Republic of the Congo, Jibuti, Eritrea, Etiopia, Kenya, Rwanda, Somalia, Sudan Selatan, Tanzania, dan Uganda. Di wilayah berpenduduk 419 juta orang ini, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memiliki 4,5 juta anggota, atau sekitar satu orang Advent untuk setiap 93 orang. Tiga tahun lalu, rasio-nya adalah satu orang Advent untuk setiap 100 orang.

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu enam proyek misi di lima negara. Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut di halaman berikut.

Fitur Khusus

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda menjadi hidup, kami menawarkan foto dan materi lainnya untuk mengiringi setiap kisah misi. Informasi lebih lanjut disediakan di kolom khusus pada setiap cerita. Untuk foto lokasi wisata dan pemandangan lain dari negara unggulan, coba kunjungi bank foto gratis seperti *pixabay.com* atau *unsplash.com*. Anda dapat memperlihatkan foto-foto itu di layar kepada pendengar saat Anda membaca kisah misi, atau Anda dapat mencetak foto-foto itu untuk menghiasi ruangan Sekolah Sabat atau buletin gereja Anda. Selain itu, Anda dapat mengunduh PDF fakta dan kegiatan dari Divisi Afrika Tengah-Timur di bit.ly/ecd-2023. Ikuti kami di *facebook.com/missionquarterlies*.

Anda juga dapat mengunduh majalah Misi Anak versi PDF di bit.ly/childrensmission, dan video Mission Spotlight di bit.ly/missionspotlight.

Jika Anda telah menemukan cara yang sangat efektif untuk

membagikan kisah misi, beri tahu saya di mcchesneya@gc.adventist.org.

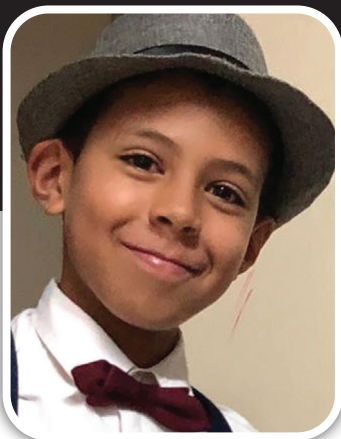
Terima kasih telah mendorong orang untuk berpikiran misi!

Kesempatan

Persembahan Sabat Ketiga Belas Triwulan Ini akan Membantu untuk Membuka:

- ➡ Asrama, Sekolah Perawat Mugonero, Mugonero, Rwanda
- ➡ Perumahan fakultas, Fakultas Kedokteran, Universitas Advent Afrika Tengah, Masoro, Rwanda
- ➡ Pusat pelatihan pertanian pemuda, Nchwanga, Uganda
- ➡ Aula serbaguna, kampus ekstensi *Ethiopia Adventist College*, Nekemte, Ethiopia
- ➡ Asrama dan aula serbaguna, Sekolah Advent Mwata untuk Anak Tunarungu, Mwata, Kenya
- ➡ Aula serbaguna, Universitas Arusha, Tanzania

Jalan Tuhan



Sabat 1

7 Januari | Rwanda

Jared

Jared adalah anak misionaris Meksiko-Kosta Rika yang tinggal di Rwanda. Jared adalah orang Meksiko karena ibunya berasal dari Meksiko. Jared adalah orang Kosta Rika karena ayahnya berasal dari Kosta Rika. Jared tinggal jauh dari rumahnya yaitu di negara Afrika Rwanda karena orang tuanya adalah guru di Universitas Advent Afrika Tengah.

Jared senang menjadi anak misionaris.

Pada suatu hari Minggu, Jared melompat dari tempat tidur, penuh semangat. Dia menghabiskan waktu khusus dengan Tuhan di kamar tidurnya, berdoa, membaca Alkitab, dan mempelajari pelajaran Sekolah Sabat. Kemudian dia menemukan ayah dan ibu di ruang tamu.

"Selamat pagi!" serunya dengan senyum lebar.

"Selamat pagi, Jared!" ayah dan ibu menjawab.

Kakak laki-lakinya, Arnoldo, bergabung dengan mereka, dan keluarga itu duduk bersama untuk ibadah pagi.

Setelah sarapan, Jared dan Arnoldo berlari keluar untuk mengendarai sepeda mereka. Setelah beberapa waktu, ayah memanggil anak laki-lakinya itu untuk membantunya mengangkut beberapa barang dari rumah ke tempat penyimpanan di sisi lain kampus. Jared dan Arnoldo suka membantu ayah, dan mereka setuju untuk membawa beberapa barang dengan sepeda mereka sementara ayah membawa barang-barang yang lebih besar di mobil keluarga.

Menunggu ayah mengambil mobil adalah waktu yang cukup lama bagi Jared. Berjam-jam sepertinya berlalu ketika Jared menunggu dan menunggu dan menunggu. Tetapi Jared tidak marah. Dia semakin bersemangat saat memikirkan perjalanan yang menyenangkan melintasi kampus.

Tips Cerita

- ➔ Perlihatkan kepada anak-anak lokasi Meksiko, Kosta Rika, dan Rwanda di peta.
- ➔ Ketahuilah bahwa Jared adalah siswa *homeschooling* di *Griggs International Academy*.
- ➔ Bahaslah bersama anak-anak wawasan Jared tentang cara Allah menjawab doa. Tanyakan kepada anak-anak apakah menurut mereka Allah harus menjawab doa dengan cara yang mereka inginkan. Tanyakan apakah Tuhan tahu cara terbaik untuk menjawab doa.
- ➔ Tantang anak-anak untuk mengingat Jared ketika mereka bertanya-tanya mengapa Tuhan tampaknya tidak menjawab doa-doa mereka. Tuhan menjawab doa dengan cara-Nya sendiri, belum tentu seperti cara yang kita harapkan.
- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023*.
- ➔ Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi,

reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Rohani No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

Setelah terasa sudah sangat lama, ibu memanggil anak-anak lelaki itu ke dalam rumah.

"Mobilnya tidak mau menyala," katanya. "Baterainya pasti habis."

Apakah yang harus mereka lakukan? Bengkel mobil terdekat berjarak beberapa mil.

Arnoldo pergi ke kamar tidurnya untuk berdoa. Jared berpikir bahwa berdoa adalah ide yang bagus, tetapi dia tidak ingin berdoa sendiri.

"Mari kita bertelut dan berdoa bersama," katanya kepada ayah dan ibu.

Ayah memanggil Arnoldo, dan mereka berempat bertelut dalam doa. Jared sangat bersungguh-sungguh dalam doanya kepada Tuhan untuk memperbaiki mobil. Setelah berdoa, Jared bersemangat untuk melihat bagaimana Tuhan akan menjawab.

"Bisakah saya menyalakan mobil?" Dia bertanya dengan penuh semangat.

Jared melompat ke kursi pengemudi dan memutar kunci. Tetapi mobilnya tidak mau menyala.

“Ayo berdoa lagi!” kata Jared. Keluarga itu berdoa lagi, dan Jared memutar kunci untuk kedua kalinya. Mobil tidak menyala.

Keluarga itu berdoa lagi, dan lagi dan lagi mobil tidak bisa dinyalakan. Jared tidak mengerti apa yang terjadi. Dia berlari ke kamar tidurnya dan bertelut.

“Ya Tuhan, mengapa Engkau tidak menjawab doa kami?” dia berdoa.

Dia merasa sangat sedih dan putus asa. Dia berdoa selama 15 menit. Ia bingung mengapa Tuhan tidak menjawabnya.

Sementara Jared sedang berdoa, seorang tetangga datang ke rumah dan memperbaiki mobil.

Kemudian Jared mengerti. Tuhan telah menjawab doanya. Dia mengharapkan Tuhan untuk

memperbaiki mobil dengan satu cara. Tetapi Tuhan atas bumi, laut, tanah, dan seluruh alam semesta telah menetapkannya dengan cara-Nya sendiri.

Jared tidak pernah melupakan hari itu. Setiap kali dia bertanya-tanya mengapa Tuhan belum mendengar doanya, dia ingat bahwa Tuhan mendengar semua doa—dan menjawabnya dengan cara-Nya sendiri.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda pada tahun 2016 yang membantu membangun sekolah kedokteran tempat orang tua Jared mengajar yaitu Universitas Advent Afrika Tengah di Rwanda.

Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini akan membantu membangun rumah baru bagi para guru di universitas.

Oleh Eustace A. Penniecook



CATATAN MISI

David Elie Delhove (1882–1949), seorang pekerja perintis muda dari Belgia, memulai pekerjaan Advent di Rwanda tidak lama setelah Perang Dunia I. Dia diberi sebidang tanah seluas 125 acre (50 hektar), 11 mil (24 km) di bagian utara dari Kota Nyanza di punggung bukit yang dikenal sebagai Bukit Tengkorak, tempat yang menurut dugaan penduduk asli pernah dikutuk oleh raja Rwanda. Di sini fondasi diletakkan untuk Misi Gitwe.

Berdiri di Hadapan Yesus

Sabat 2

14 Januari | Rwanda

Claude



Claude adalah anak laki-laki kasar yang suka berkelahi dengan anak laki-laki lain di Rwanda. Dia tidak bahagia ketika berada di rumah, jadi dia lebih suka bermain di jalan dengan teman-temannya. Dia sering mendapat masalah.

Suatu hari, Claude melihat seorang anak laki-laki membawa buku berjudul *The Great Controversy*. Di sampul buku itu ada gambar malaikat agung dengan jubah putih. Claude tercengang dengan judulnya, *The Great Controversy*. Dia tahu bahwa kata “kontroversi” berarti memiliki ketidaksepakatan atau argumen. Dia telah melihat banyak ketidaksepakatan dan argumen di masa mudanya. Jadi,

“pertentangan besar” berarti memiliki perselisihan besar atau argumen besar. Jika buku itu tentang pertengkaran besar, mengapa ada malaikat agung berbaju putih di sampul buku? Claude sangat penasaran. “Bolehkah aku meminjam bukumu?” dia bertanya pada anak laki-laki itu.

Bocah itu tahu bahwa Claude suka berkelahi dan sering mendapat masalah.

“Jika Anda bertobat, Anda akan berdiri seperti malaikat yang Anda lihat di sampul ini,” kata anak laki-laki itu. “Jika Anda bertobat, Anda akan berdiri di hadapan Yesus ketika Dia datang kembali dalam kemuliaan.”

Kata-kata bocah itu menghantam Claude seperti sambaran petir. Dia tiba-tiba menyadari bahwa dia memang anak yang sangat kasar. Dia menyadari bahwa dia sangat salah karena telah berkelahi dengan anak laki-laki lain dan mendapat

Tips Cerita

- Temukan Rwanda di peta.
- Tantang anak-anak untuk menemukan cara menjadi saksi yang baik seperti Claude. Sebagai kegiatan kelas, mereka dapat menulis ayat-ayat Alkitab favorit mereka di selembar kertas untuk dibagikan kepada anak-anak lain nanti.
- Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: bit.ly/ecd-2023.
- Bergabunglah dengan gereja global pada tahun 2023 dan 2024 dalam promosi massal dan distribusi *The Great Controversy*. Kunjungi greatcontroversyproject.com untuk informasi lebih lanjut atau tanyakan kepada pendeta Anda.
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." Tujuan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Rohani No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

masalah. Dia ingat bahwa anak laki-laki dengan buku *Great Controversy* pergi ke gereja setiap hari Sabtu.

"Dapatkah saya pergi dengan Anda ke gereja pada hari Sabtu berikutnya?" dia bertanya. Anak laki-laki itu tersenyum. "Ya," katanya. "Silahkan ikut denganku."

Pada hari Sabtu, Claude bersiap untuk pergi ke gereja. Dia mengambil sebotol air dan memasukkannya ke dalam keranjang yang telah dia buat. Dalam keranjang itu dia juga memasukkan Alkitabnya, yang telah dia terima sebagai hadiah untuk mendapatkan nilai bagus di sekolah beberapa tahun sebelumnya. Kemudian dia mulai pergi ke gereja. Dia sangat bersemangat. Saat dia berjalan, dia bertemu dengan anak-anak lain yang juga pergi ke gereja.

Di gereja, anak-anak dan orang dewasa menyambut Claude dengan hangat. Dia merasa bahagia dan dicintai. Dia sangat menikmati program Sekolah Sabtu. Setelah Sabtu itu, Claude kembali ke gereja pada Sabtu berikutnya dan berikutnya. Ibu dan ayah mengizinkannya pergi. Mereka senang karena dia tertarik pada Tuhan.

Claude mulai membaca Alkitab dan buku-buku lain tentang Tuhan yang dia pinjam dari anak-anak lain.

Dalam sebuah buku, ia membaca tentang seorang anak laki-laki yang ingin menjadi saksi bagi orang lain. Dalam cerita itu, anak laki-laki itu bertanya kepada ayahnya, “Bagaimanakah saya bisa mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anak lain?” Ayahnya menjawab, “Tulislah ayat-ayat Alkitab favoritmu di selembarnya kertas dan berikan potongan-potongan kertas itu kepada anak-anak lain.”

Claude menyukai gagasan itu, dan dia segera menulis ayat-ayat favoritnya di selembarnya kertas dan memberikannya kepada anak-anak lain.

Teman lama Claude tidak mengerti apa yang sedang terjadi. Anak laki-laki kasar yang suka berkelahi dengan anak laki-laki lain dan sering mendapat masalah sekarang memberi mereka ayat-ayat Alkitab. Apakah yang terjadi pada Claude? Beberapa anak laki-laki mulai pergi ke gereja bersama

Claude pada hari Sabat. Empat dari mereka memutuskan untuk memberikan hati mereka kepada Yesus.

Saat ini, Claude masih suka membagikan potongan-potongan kertas dengan ayat-ayat Alkitab. Dia suka berbicara tentang Tuhan. Dia bukan lagi anak kasar yang suka berkelahi dengan anak laki-laki lain dan sering mendapat masalah. Dia adalah anak laki-laki yang telah bertobat dari cara lamanya. Dia adalah seorang anak laki-laki yang menantikan untuk berdiri di hadapan Yesus ketika Dia datang kembali dalam kemuliaan.

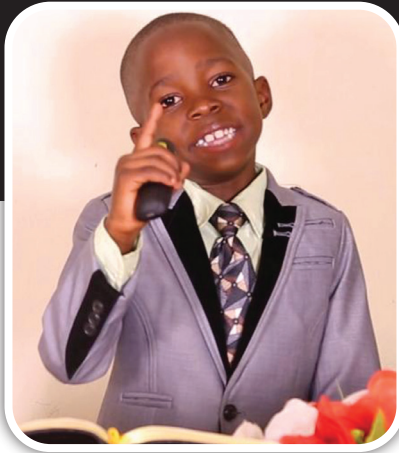
Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda yang membantu menyebarkan kabar baik tentang segera kembalinya Yesus kepada anak laki-laki dan perempuan di Rwanda dan di seluruh dunia.

Oleh Andrew McChesney



Pada tahun 1961, Pendeta E. Semugeshe menjadi warga negara Rwanda pertama yang memimpin gereja, sampai ia terpaksa melarikan diri ke Tanzania tahun 1963, bersama banyak orang Tutsi lainnya, menyusul gejolak politik di dalam negeri. Pada tahun 1977, ia kembali dari pengasingan dan memimpin gereja setempat hingga tahun 1980.

Penginjin Cilik



Sabat 3

21 Januari | Rwanda

Juge

Apakah Anda pernah menyampaikan khotbah? Juge adalah seorang anak laki-laki di Rwanda. Dia menyampaikan khotbah pertamanya ketika dia berusia 2 tahun.

Anda tahu, ketika Juge masih sangat kecil, dia menerima Alkitabnya sendiri. Itu adalah Alkitab bergambar. Juge tidak bisa membaca, tetapi dia suka melihat gambar-gambarnya. Dia membuka Alkitab di atas meja di ruang tamu. Dia mendengarkan saat ibu membacakan cerita tentang anak-anak pemberani dalam Alkitab. Dia belajar cerita tentang anak laki-laki Samuel yang mendengar suara Tuhan di malam hari. Dia belajar cerita tentang Daud kecil yang mengalahkan raksasa Goliat.

Dia belajar cerita tentang Raja Yosia cilik yang mengasihi Tuhan dan menang atas neneknya yang jahat, Atalia. Dia belajar tentang anak-anak yang ibunya membawa mereka kepada Yesus sehingga Yesus akan meletakkan tangan-Nya untuk memberkati mereka. Juge banyak berpikir tentang Yesus. Ketika dia tidur di malam hari, dia sering bermimpi bahwa Yesus meletakkan tangan-Nya di atasnya.

Juge mengenal cerita-cerita Alkitab dengan sangat baik.

Orang dewasa memperhatikan bahwa anak kecil itu tahu Alkitab dengan sangat, sangat baik. Jadi, ketika Juge berusia 2 tahun, mereka mengundangnya untuk berdiri di depan gereja untuk berkhotbah. Ketika dia berdiri untuk berbicara, dia merasa takut dan malu ketika dia melihat semua orang menatapnya. Bocah kecil itu menelan ludah dan menceritakan kisah bagaimana Yunus ditelan ikan besar. Dia sangat gugup sehingga dia lupa bagian dari cerita. Tetapi guru Sekolah Sabat

Tips Cerita

- Temukan Rwanda di peta.
- Tantang anak-anak untuk menemukan cara membagikan kasih Yesus seperti Juge. Kemudian tanyakan kepada anak-anak bagaimana mereka dapat membagikan Yesus selain berkhotbah, bernyanyi, atau membacakan ayat-ayat Alkitab.
- Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: bit.ly/ecd-2023.
- Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: “Saya akan Pergi.” Tujuan Misi No. 1, “Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan

yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

senang dengan khotbahnya. “Kamu melakukan tugas dengan baik,” katanya.

Juge merasa terdorong untuk tidak menyerah. Dia terus mempelajari cerita-cerita dalam Alkitab gambarnya. Dia terus mengingat cerita-cerita itu. Kemudian seseorang memintanya untuk berkhotbah lagi. Dia menghabiskan seluruh waktu luangnya untuk menghafal dan mempraktikkan khotbah. Dia menempatkan setiap kursi di rumah di ruang tamu dan berkhotbah kepada mereka, seakan-akan bahwa dia sedang berkhotbah di gereja.

Suatu hari Sabat ketika Juge berkhotbah, seseorang membuat video khotbah dan mempostingnya di Internet. Beberapa wartawan melihat khotbah tersebut dan membuat laporan video tentang Juge yang disebut “*The Little Evangelist*.” Banyak orang menyaksikan laporan itu, dan tak lama kemudian Juge menerima banyak undangan untuk berkhotbah di gereja-gereja di Rwanda.

Juge senang berbicara tentang Yesus. Dia senang bertemu anak-anak lain dan mencari teman baru. Dia terutama suka melihat

orang-orang mengangkat tangan mereka saat mereka memberikan hati mereka kepada Yesus di akhir khotbahnya.

Ketika Juge berusia 7 tahun, seseorang mengundangnya untuk memberikan pertemuan penginjilan selama seminggu penuh di kota yang jauh. Dia perlu berkhotbah setiap malam selama tujuh hari.

Pada awalnya, Juge takut dan berpikir bahwa dia tidak akan bisa berkhotbah pada pertemuan penginjilan. Kemudian dia memutuskan untuk membawa ketakutannya kepada Tuhan.

“Ya Tuhan,” dia berdoa, “tolong beri saya kekuatan dan beri saya banyak khotbah untuk dikhotbahkan.”

Dia berkhotbah dengan penuh kuasa, dan 24 orang dibaptis.

Saat ini, Juge berusia 9 tahun. Dia telah berkhotbah di lebih dari 60 gereja. Lebih dari 2 juta orang telah mendengar khotbahnya secara langsung atau di Internet.

Juge adalah salah satu dari banyak anak yang menceritakan kepada orang lain tentang kasih Yesus di Rwanda. Beberapa anak berkhotbah, yang lain bernyanyi, dan yang lain lagi membacakan ayat-ayat Alkitab.

“Melalui pekerjaan yang kita lakukan sebagai anak-anak, kita berharap ribuan orang menerima keselamatan Tuhan,” kata Juge.

Ayat Alkitab favoritnya adalah Matius 21: 16, “lalu mereka berkata kepada-Nya: “Engkau dengar apa yang dikatakan anak-anak ini?” Kata Yesus kepada mereka: “Aku dengar; belum pernahkah kamu baca: Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu Engkau telah menyediakan puji-pujian?”

Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda, yang membantu anak-anak di Rwanda dan di banyak negara lain di seluruh dunia mendengar tentang Yesus.

Oleh Andrew McChesney



NEGARA YANG
LUAR BIASA

Gorila gunung hidup di Afrika Timur-Tengah di wilayah yang mencakup tiga taman nasional di Uganda, Rwanda, dan Democratic Republic of Congo. Gorila gunung adalah spesies yang terancam punah—diperkirakan ada 1.063 di alam liar. Gorila dapat hidup hingga lebih dari 40 tahun, dan rata-rata gorila gunung jantan dapat memiliki berat 400 pon (180 kg), dan tingginya lebih dari 5'5" (170 cm).

Divisi Afrika Timur-Tengah

Halo, Pendeta Deus!

Sabat 4

28 Januari | Tanzania
Deus



Deus dilahirkan dalam keluarga yang sangat miskin di Tanzania. Orang tuanya sangat miskin sehingga mereka tidak dapat membeli buku catatan dan pensil untuknya ketika dia pergi ke sekolah. Deus merasa malu untuk pergi ke sekolah tanpa buku catatan dan pensil. Dia tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumahnya tanpa buku catatan dan pensil. Ketika dia di kelas lima, dia memutuskan bahwa dia tidak ingin pergi ke sekolah lagi. Dia putus sekolah.

Sekitar waktu yang sama, ayah dan ibu memutuskan bahwa mereka tidak mampu merawat Deus. Mereka mengirimnya pergi

untuk tinggal bersama kakek-neneknya.

Kakek menaruh minat khusus pada anak kecil itu. Dia mengasihi Deus dan ingin dia berhasil dalam hidup. Dia ingin Deus pergi ke sekolah. Dia terutama ingin Deus tahu tentang Allah di surga.

Kakek melihat sekeliling dan menemukan sebuah sekolah tidak terlalu jauh dari rumah. Tetapi Deus tidak mau kembali ke sekolah. Dia lebih suka bermain dengan anak laki-laki lain atau bahkan bekerja daripada duduk di kelas. Namun, kakek terus mendorongnya.

"Cucuku," katanya, hari demi hari, "akan baik bagimu untuk kembali ke sekolah. Ada begitu banyak hal penting yang perlu kamu pelajari."

Sementara Kakek mendorong Deus untuk kembali ke sekolah, dia juga mengajarnya tentang Tuhan. Jam demi jam, kakek

Tips Cerita

- ➡ Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Tanzania di peta.
- ➡ Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- ➡ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: bit.ly/ecd-2023.
- ➡ Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: “Saya akan Pergi.” Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

menceritakan kisah-kisah menarik dari Alkitab kepada bocah itu. Dia berbicara tentang bagaimana Tuhan menciptakan dunia dan

Adam dan Hawa dalam enam hari dan beristirahat pada hari ketujuh. Dia berbicara tentang bagaimana Adam dan Hawa berdosa dan dosa memasuki dunia. Dia berbicara tentang Nuh dan air bah, Abraham dan Ishak, serta Musa memimpin bangsa Israel melalui Laut Merah dan ke Tanah Perjanjian. Dia berbicara tentang Yesus yang datang ke dunia dan mati di kayu salib agar Deus dapat diselamatkan dari dosa dan hidup bersama-Nya selamanya. Kakek mengajarkan Deus cara berdoa.

Setelah waktu yang lama, Deus setuju untuk kembali ke sekolah.

Pada awalnya Deus tidak menyukai sekolah, tetapi kemudian dia mulai menikmati pergi. Bahkan lebih dari sekolah, dia sangat senang mendengarkan kakek menceritakan kisah-kisah Alkitab. Setelah beberapa saat, Dia mulai membaca Alkitab sendiri. Dia membagikan apa yang telah dia pelajari di Sekolah Sabat.

Setelah beberapa saat, seseorang meminta Deus untuk berkhotbah pada hari Sabat. Anak laki-laki yang dulunya tidak suka pergi ke sekolah dan tidak tahu apa-apa tentang Tuhan berdiri di depan gereja dan berkhotbah tentang kasihnya kepada Tuhan. Kakek sangat senang!

Setelah Sabat itu, Deus diminta untuk berkhhotbah lagi dan lagi. Dia dengan senang hati berbicara tentang kasihnya yang besar kepada Tuhan. Tidak lama setelah dia mulai berkhhotbah, beberapa anak laki-laki mulai mengejek. Mereka memanggilnya “pendeta.”

“Halo, Pendeta Deus!” kata salah satunya sambil tersenyum. “Bagaimana kabarmu hari ini, Pendeta Deus?” kata yang lain. Deus tidak terganggu oleh ejekan itu. Disebut “pendeta” membuatnya berpikir lebih serius tentang rencananya dalam hidup. Dia merasa tidak pantas disebut “pendeta.” Tetapi setelah beberapa saat, dia memutuskan bahwa Tuhan memanggilnya untuk menjadi seorang pendeta. Saat ini, Deus belajar untuk menjadi pendeta di Universitas

Arusha, sebuah universitas Advent, di Tanzania.

Dia sangat senang bahwa kakek mendorongnya untuk pergi ke sekolah dan, yang paling penting, mengajarnya tentang Tuhan.

“Saya bersyukur kepada Tuhan karena menggunakan kakek saya untuk membuka jalan bagi saya untuk menjadi seorang pendeta,” katanya.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun gedung baru di Universitas Arusha sehingga lebih banyak mahasiswa seperti Deus akan memiliki tempat untuk belajar. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney



CATATAN MISI

Pada tahun 1903, gereja di Jerman memilih dua misionaris, A.C. Enns, seorang tukang kebun sayur yang telah menerima ijazah kependetaan dari Universitas Friedensau di Jerman, dan Johannes Ehlers, yang telah dipekerjakan untuk mengecat bangunan di misi Jerman, untuk merintis iman Advent di Afrika Timur.

Selama Perang Dunia I, para pekerja Tanzania, meskipun kehilangan misionaris Barat dan kehilangan semua dukungan keuangan, tidak tinggal diam. Pada tahun 1921, S. G. Maxwell, setibanya ditempat itu, menemukan calon-calon yang telah dipersiapkan sepenuhnya yang telah menunggu untuk dibaptis selama enam tahun.

Membakar Tongkat Hitam

Sabat 5

4 Februari | Tanzania

Joseph



Orang-orang di Tanzania, Afrika sangat takut pada Joseph. Orang-orang di tempat lain di luar Tanzania juga sangat takut kepada Joseph. Faktanya, orang-orang di negara-negara lain seperti Afrika Timur dan bahkan sampai ke Norwegia takut pada Joseph.

Joseph adalah seorang dukun. Orang-orang yang tidak mengenal Tuhan di surga, meminta Joseph untuk menyembuhkan mereka dan orang-orang yang mereka kasihi. Orang-orang yang tidak mengenal Tuhan di surga, meminta Joseph untuk mengutuk musuh-musuh mereka.

Joseph memiliki tongkat hitam yang dia simpan di tempat khusus di rumahnya. Dia menggunakan tongkat hitam ketika orang memintanya untuk menyembuhkan seseorang. Dia menggunakan tongkat hitam ketika orang memintanya untuk mengutuk seseorang. Dia percaya bahwa tongkat hitam itu memiliki kekuatan khusus. Dia berpikir bahwa hidupnya tersembunyi di dalam tongkat hitam.

Orang-orang takut dengan tongkat hitam Joseph. Tetapi bahkan lebih dari tongkat itu, mereka takut pada Joseph. Mereka percaya bahwa dia bahkan memiliki kekuatan untuk membunuh hanya dengan mengarahkan jarinya ke seseorang.

Apa yang tidak disadari orang adalah bahwa Joseph tidak memiliki kekuatan khusus; kekuatan yang mereka pikir berasal dari malaikat jahat. Tetap saja, tidak ada yang berani

Tips Cerita

- ➡ Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Tanzania di peta.
- ➡ Bahaslah bersama anak-anak seberapa cepat Joseph memperkenalkan seorang teman kepada Allah setelah memberikan hatinya sendiri kepada Allah. Dorong mereka untuk menemukan cara untuk membagikan Tuhan kepada teman-teman mereka.
- ➡ Saksikan Joseph melompat kegirangan di sekitar api unggun di *YouTube: bit.ly/Joseph-stick*.
- ➡ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➡ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023*.
- ➡ Kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok orang yang belum terjangkau dan menjangkau ke bawah, serta untuk agama non-Kristen"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

mengatakan sepatah kata pun melawan Joseph. Tidak di Tanzania. Tidak di negara-negara Afrika Timur lainnya. Dan tidak di Norwegia, di mana Joseph pernah bepergian untuk mempraktikkan ilmu sihirnya.

Kemudian orang-orang Masehi Advent Hari Ketujuh datang ke desa Joseph. Mereka mengundang Joseph dan penduduk desa lainnya untuk mendengarkan khotbah tentang Tuhan di surga. Joseph penasaran, dan dia pergi. Saat dia mendengarkan, kuasa Tuhan menyentuh hatinya. Dia memutuskan untuk memberikan hatinya kepada Tuhan dan dibaptis.

Pengkhotbah itu senang karena Joseph ingin hidup bagi Allah di surga. Tetapi dia mengatakan kepadanya bahwa dia perlu membakar semua pesona jahatnya. Joseph memiliki banyak jimat yang ia gunakan untuk mempraktikkan ilmu sihirnya. Pendeta berkata Joseph harus membakar pesonanya di depan semua orang desa.

Joseph setuju dengan satu syarat.

"Kamu bisa membakar semuanya tetapi tidak dengan tongkat hitamnya," katanya. Dia mengatakan hidupnya disembunyikan di dalam tongkat

hitam dan dia akan mati jika tongkat itu dihancurkan.

Pengkhotbah meyakinkannya bahwa dia tidak akan mati.

“Hidupmu tidak tersembunyi dalam kuasa Iblis tetapi dalam kuasa Yesus,” katanya. “Kamu tidak akan dirugikan jika kamu hanya memercayai Juruselamat.”

Joseph dan pengkhotbah berbicara sebentar. Akhirnya, Joseph setuju untuk membawa semua jimatnya—termasuk tongkat hitam itu.

Api unggun besar didirikan di desa. Joseph melemparkan jimatnya ke dalam api saat penduduk desa menyaksikan dengan takjub. Pria yang telah menakuti mereka dengan sihirnya sekarang menghancurkan sihirnya dalam api. Pria yang sangat mereka takuti sekarang takut akan Tuhan di surga.

Joseph tidak terlihat seperti dukun yang menakutkan saat dia melihat api unggun. Senyum lebar membentang di wajahnya

saat dia dengan gembira melompat di sekitar api unggun. Dengan tangan terangkat, dia memegang sebuah Alkitab. Menyaksikan penduduk desa menyanyikan pujian bagi Tuhan.

Joseph tidak membuang waktu untuk membagikan kasihnya kepada Tuhan di surga. Tak lama setelah pembaptisannya, dia memperkenalkan seorang teman, yang juga seorang dukun, kepada Tuhan. Dia juga dibaptis.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun gedung baru di Universitas Arusha di Tanzania sehingga lebih banyak pendeta dapat dilatih untuk memberitakan kasih Yesus kepada dukun dan orang lain di Afrika. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney



NEGARA YANG
LUAR BIASA

Tanzania adalah rumah dari kepiting kelapa, kepiting terbesar di dunia dengan berat 9 lbs (4 kg).

Harta Karun di Kapal Tua

Sabat 6

11 Februari | Uganda

Precious



Precious menangis ketika ayahnya menuntunnya melewati gerbang sekolah asrama Masehi Advent Hari Ketujuh di Uganda.

"Ayah, sepertinya kita tersesat!" dia berkata. "Kita pasti tersesat dari sekolah yang kita rencanakan. Ini bukan sekolah terkenal yang selalu kita dengar! Mari kita meminta petunjuk. Mungkin wanita yang datang ke arah kita bisa membantu."

Precious ingin belajar di gedung-gedung indah sekolah populer yang pernah dia dengar. Dia tidak ingin belajar di gedung Sekolah Dasar Katerera yang jauh lebih sederhana.

Ayah mendengar tangisan putrinya, tetapi dia tidak berubah pikiran.

"Bukan keindahan bangunannya, tetapi keunggulan pendidikan yang penting, putriku," katanya lembut di telinganya.

Dia mengatakan bahwa anak-anak yang bersekolah di sekolah populer tidak belajar sebaik anak-anak yang bersekolah di sekolah Advent.

Precious menggigit lidahnya. Dia memutuskan untuk diam. Tetapi wajahnya menunjukkan ketidakbahagiaannya saat ayah mendaftarkannya di kelas di sekolah yang tidak terkenal itu. Dia akan tinggal di asrama sekolah dan makan di kantin sekolah. Ketika ayah melambaikan tangan di gerbang, air matanya mengalir deras.

"Mengapakah ayah tercinta memilih untuk memenjarakan saya atas nama sekolah?" semburnya. "Ini konyol!"

Wanita yang telah bertemu Precious dan ayah ketika mereka

Tips Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak negara Uganda di Afrika pada peta.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: “Saya akan Pergi.” Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

tiba di gerbang sekolah sekarang menawarkan untuk menunjukkan Precious di mana dia akan tidur.

“Halo, ayo,” kata wanita yang tersenyum itu dengan suara ramah. “Ayo pergi ke asrama, dan aku akan menunjukkan di mana kamu akan tidur.”

Precious dengan sedih mengikuti saat wanita itu membawa kasur dan kopernya ke asrama.

Malam itu, hatinya semakin tenggelam ketika dia melihat anak-anak berbaris di luar sebuah gedung tua. Dia bertanya-tanya apa yang terjadi sampai dia melihat anak-anak membawa piring makanan. Dia menyadari bahwa itu adalah kantin sekolah. Malam itu, dia makan makanan vegetarian untuk pertama kalinya dalam hidupnya.

Kemudian, Precious mendengar bel berbunyi dan melihat anak-anak berlarian dengan gembira ke kapel kampus untuk ibadah malam. Dia memutuskan untuk kembali ke asrama dan beristirahat. Tetapi ketika dia sampai di asrama, dia menemukan bahwa pintunya terkunci. Dia kembali ke kapel dan berdiri di luar, tidak yakin apa yang harus dilakukan.

“Ayo, mari kita masuk ke rumah Tuhan,” kata wanita yang sama tersenyum. “Waktunya ibadah. Jangan sedih.” Wanita itu berbicara dengan sangat ramah. Precious merasa

dikasihi, dan dia memasuki kapel. Di dalam, dia mendengar anak-anak kecil bernyanyi dengan harmonis. Dia belum pernah mendengar musik yang begitu indah sebelumnya, dan anak-anak yang bernyanyi bahkan lebih muda darinya. Setelah anak-anak bernyanyi, seseorang berdiri dan berbicara tentang Yesus. Kesedihannya hilang. Dia menyukai nyanyian dan ceramah penyembahan.

“Setidaknya aku akan menikmati bagian sekolah ini,” pikirnya.

Ayah tidak kembali sampai waktu liburan di akhir masa sekolah. Dia khawatir Precious akan menolak untuk tinggal di sekolah jika dia datang lebih awal. Dia terkejut ketika Precious mengumumkan bahwa dia ingin kembali ke sekolah setelah

liburannya. Dia berkata dia tidak ingin ketinggalan melihat guru yang baik hati yang memulai setiap pelajaran dengan doa dan teks Alkitab.

Semester berikutnya, sekolah mengadakan Pekan Doa, dan Precious memutuskan untuk memberikan hatinya kepada Yesus dalam baptisan.

“Tentunya sekolah lebih dari sekadar bangunannya,” kata Precious. Karena di sekolah itulah dia menemukan Yesus.

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu enam sekolah Advent di Divisi Afrika Timur-Tengah, termasuk di tanah air Precious di Uganda. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh John Kaganzi



Tercatat bahwa orang Advent pertama yang memasuki Uganda adalah E. C. Enns, seorang misionaris Jerman yang bekerja di Suji di wilayah Pare Tanzania (saat itu Tanganyika) yang memasuki negara itu dari Nyanza Selatan, Kenya, pada tahun 1906. Namun, pekerjaan berhasil, tidak dimulai di Uganda sampai lebih dari 20 tahun kemudian, pada tahun 1927. Penundaan yang lama ini kemungkinan besar karena kerusuhan politik dan agama yang terjadi di wilayah tersebut.

Musik untuk Jiwa



Sabat 7

18 Februari | Uganda

John

Ketika John berusia 7 tahun, ayah mengatakan kepadanya bahwa Tuhan hanya memiliki satu gereja di Uganda.

Ketika John pergi ke gereja pada hari Minggu, pendeta memperingatkan dia untuk tidak pernah mendengarkan khotbah dari gereja lain.

“Semua gereja lain palsu,” katanya.

John percaya kepada ayah. John memercayai pendeta itu. Dia berpikir bahwa jika dia tidak menaati mereka, dia tidak menaati Tuhan.

Tetapi sulit baginya untuk tidak mendengarkan khotbah dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

John melihat orang Advent mendirikan tenda besar untuk pertemuan penginjilan. Dia

mendengar musik yang indah dari tenda pertemuan penginjilan. Dia menyukai musiknya, dan dia ingin mendengarkan. Tetapi dia terlalu takut untuk masuk ke tenda. Jadi, dia berdiri di luar toko terdekat dan mendengarkan dari sana. Dia menikmati musik sampai berhenti dan khotbah dimulai. Kemudian dia ingat bahwa pendeta telah menyuruhnya untuk tidak mendengarkan khotbah dari gereja lain, dan dia melarikan diri.

Keesokan harinya, John kembali ke toko untuk mendengarkan musik yang indah. Ketika khotbah dimulai, dia melarikan diri lagi. Ini terjadi hari demi hari sampai pertemuan berakhir.

Tidak lama kemudian, orang Advent mendirikan tenda untuk pertemuan lebih lanjut. John kembali ke toko untuk mendengarkan musik. Kadang-kadang dia secara tidak sengaja mendengar bagian-bagian dari khotbah. Kata-kata pengkhotbah menyentuh hatinya.

Setiap kali tenda didirikan untuk pertemuan penginjilan, John

Tips Cerita

- ➔ Tunjukkan kepada anak-anak negara Uganda di Afrika pada peta.
- ➔ Ketahuilah bahwa John adalah pendeta dan manajer stasiun AWR 104.2 Messenger FM berlisensi di Mbarara, Uganda.
- ➔ Baca lebih lanjut tentang John dalam kisah misi minggu depan.
- ➔ Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: bit.ly/ecd-2023.
- ➔ Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: “Saya akan Pergi.” Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

pergi untuk mendengarkan musik. Beberapa tahun berlalu, dan

John menemukan bahwa dia juga dapat mendengarkan musik yang indah dari radio ayah di rumah. Dia menghabiskan berjam-jam mendengarkan musik.

Suatu Sabtu pagi, John sendirian di rumah, mendengarkan musik di radio sambil mencuci pakaiannya untuk gereja pada hari Minggu. Kemudian musik berhenti, dan khotbah dimulai. John bergegas ke radio untuk mematakannya. Tetapi kemudian dia menyadari bahwa tangannya basah kuyup karena mencuci pakaiannya. Dia tidak dapat menemukan kain untuk mengeringkan tangannya. Dia tidak berani menyentuh radio dengan tangan basah. Radio itu milik ayah, dan dia tidak ingin merusaknya. Dia membiarkan radio itu—dan dengan terpaksa mendengarkan khotbah.

Khotbah itu tentang hari Sabat. John mendengarkan dengan penuh minat. Pengkhotbah membacakan ayat-ayat Alkitab yang menunjukkan bahwa hari Sabat itu hari Sabtu, bukan hari Minggu. John berlari ke kamar tidurnya untuk mengambil pena dan secarik kertas. Meski tangannya masih basah, ia dengan hati-hati menuliskan setiap ayat yang dibacakan pengkhotbah. Setelah khotbah berakhir, dia berlari ke kamar orang tuanya dan mengambil Alkitab tua milik ayah. Dia ingin melihat apakah ayat-ayat dari khotbah itu benar-

benar ada di dalam Alkitab. Dia membuka Alkitab untuk Keluaran 20 dan membaca, “Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat: enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau hewanmu atau orang asing yang di tempat kediamanmu” (ayat 8—10). Dia membaca ayat-ayat lain. Semua ayat cocok dengan apa yang dia dengar dalam khotbah. Ini tidak palsu. Alkitab ayah menunjukkan bahwa hari Sabtu adalah hari Sabat yang sejati!

Setelah hari itu, John mendengarkan khotbah Advent di radio setiap Sabtu pagi. Dia menuliskan ayat-ayat itu dan memeriksanya di dalam Alkitab ayah.

Saat John membaca Alkitab, dia terus bertanya-tanya, “Bagaimana

saya bisa menutup mata terhadap kebenaran?” Apakah dia perlu memelihara hari Sabat seperti yang diajarkan Alkitab?

Suatu Sabtu pagi, khotbah radio adalah tentang kedatangan Yesus yang kedua kali. Pengkhotbah berbicara tentang tanda-tanda kedatangan Yesus sudah dekat. John percaya bahwa Yesus akan segera datang. Dia memutuskan untuk memberikan hatinya kepada Yesus.

Saat ini, John sudah dewasa dan telah menjadi seorang pendeta. Dia juga mengelola sebuah stasiun *Adventist World Radio* yang memainkan musik dan khotbah yang indah untuk anak laki-laki dan perempuan semua orang di Uganda.

Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda yang membantu menyebarkan kabar baik tentang kedatangan Yesus yang segera di Uganda dan di seluruh dunia.

Oleh Andrew McChesney



CATATAN
MISI

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dilarang oleh Presiden Idi Amin Dada (1971—1979) antara tahun 1977 dan 1979, sebagian tanahnya disita, dan pemerintah mengambil alih beberapa sekolahnya, mengubahnya menjadi sekolah umum, yang berdampak negatif pada gereja dan operasinya di Uganda.

Menanam Benih Kegembiraan

Sabat 8

25 Februari | Uganda

John



Ketika John masih kecil, ayah mengatakan kepadanya bahwa Tuhan hanya memiliki satu gereja di Uganda.

“Semua gereja lain palsu,” kata ayah.

Ketika John pergi ke gereja pada hari Minggu, pendeta memperingatkan dia untuk tidak pernah mendengarkan khotbah dari gereja lain.

“Semua gereja lain palsu,” katanya.

John percaya kepada ayah. John juga memercayai pendeta itu. Tetapi kemudian dia mulai membaca Alkitab setelah mendengar khotbah dari seorang pengkhotbah Advent di radio. Alkitab menunjukkan bahwa John dan keluarganya

menguduskan hari yang salah dalam seminggu. John telah diajari bahwa hari Minggu, hari pertama dalam minggu itu, adalah hari Sabat. Tetapi Alkitab mengatakan bahwa hari ketujuh dalam seminggu, Sabtu, adalah hari Sabat yang benar.

John memutuskan bahwa menaati Allah lebih penting daripada ayah dan pendeta, jadi dia mulai memelihara Sabat hari ketujuh.

Ayah dan ibu marah ketika mereka melihat bahwa John, yang sekarang remaja, sedang memelihara Sabat hari ketujuh. Mereka menjadi lebih marah ketika dia memutuskan untuk meninggalkan gereja mereka dan menjadi seorang Advent.

“Kamu sudah cukup dewasa untuk memutuskan sendiri,” kata ayah. “Keluar dari rumahku!”

Air mata mengalir di pipi keriput ibu. Tetapi dia tidak sedih karena ayah mengusir John dari rumah. Dia marah karena John telah memutuskan untuk menjadi seorang Advent.

Tips Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak negara Uganda di Afrika pada peta.
- Ketahuilah bahwa John adalah pendeta dan manajer stasiun AWR 104.2 Messenger FM berlisensi di Mbarara, Uganda.
- Baca lebih lanjut tentang John dalam kisah misi minggu lalu.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: “Saya akan Pergi.” Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

“Saya lebih suka pergi ke pemakaman Anda daripada melihat

Anda bergabung dengan gereja itu,” katanya.

John merasa sangat sedih. Dia sangat menyayangi orang tuanya. Dia suka tinggal di rumah bersama mereka dan tujuh saudara laki-lakinya. Apakah yang bisa dia lakukan?

Dia pergi ke rumah seorang penatua gereja. Dengan berat hati, dia memberi tahu mereka apa yang dikatakan orang tuanya. Penatua tidak mengatakan sepatah kata pun ketika John selesai menceritakan kesaksiannya. Sebaliknya, dia diam-diam mengambil sebuah Alkitab dari meja dan membukanya di Matius 6: 33. Dia menyerahkan Alkitab kepada John untuk dibaca. John membaca kata-kata Yesus, yang berkata, “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.”

Hati John yang berat menjadi ringan. Alkitab menjanjikan bahwa jika Yohanes menjadikan Yesus sebagai yang pertama dalam hidupnya, maka Yesus akan menyediakan semua yang ia butuhkan. Tuhan membuat perjanjian dengan dia hari itu. Tuhan menyuruhnya untuk mencari Kerajaan dan kebenaran-Nya, dan semua hal lain akan ditambahkan kepadanya. John mengerti bahwa dia membuat keputusan yang tepat dengan memilih untuk menaati Allah dan memelihara Sabat hari ketujuh.

Meskipun John masih kecil, dia harus bekerja untuk makan. Dia menemukan seseorang yang bersedia meminjamkannya tanah, dan dia menanam kebun sayur. Dia menjual sayuran yang dia tanam untuk mendapatkan uang. Saat dia bekerja, dia memberi tahu semua orang yang mau mendengarkan tentang kasihnya kepada Tuhan.

Lima tahun berlalu, dan John merasakan bahwa Tuhan memanggilnya untuk menjadi seorang pendeta. Tetapi bagaimana caranya? Dia hanya menyelesaikan kelas delapan dan tidak pernah melanjutkan ke sekolah menengah. Pendeta di gereja John memutuskan untuk membantu. Dia mengenal kepala sekolah dari SMA Advent terdekat.

"Latih anak muda ini," kata pendeta kepada kepala sekolah. "Dia akan menjadi pendeta yang baik suatu hari nanti."

Setelah lulus dari sekolah menengah, John pindah ke bagian lain Uganda untuk bekerja sebagai perintis Misi Global. Perintis Misi Global adalah misionaris yang membagikan Yesus kepada orang-orang yang belum pernah mendengar tentang Tuhan di negaranya sendiri. Dalam sembilan bulan, John menanam tiga gereja baru.

Kemudian para pemimpin gereja menawarkan John beasiswa

untuk belajar menjadi pendeta di Universitas Bugema, universitas Advent di Uganda.

Saat ini, John adalah seorang pendeta dan manajer sebuah stasiun Radio Advent Sedunia di Uganda.

Dia merasa sedih ketika mengingat bagaimana ayah dan ibunya memperlakukannya. Tetapi dia senang bahwa dia memutuskan untuk mengikuti Tuhan. Ia senang bahwa Allah telah menepati janji-Nya dalam Matius 6: 33, yang mengatakan, "Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu."

Penganiayaan di rumah membantunya tumbuh lebih dekat dengan Tuhan. Selain itu, tiga dari tujuh saudara laki-lakinya telah menjadi orang Advent dan sedang menunggu bersamanya untuk kedatangan Yesus yang segera.

Persembahan Sabat Tiga Belas triwulan ini akan membantu orang muda lainnya, seperti John, untuk menjadi saksi bagi Kristus. Bagian dari persembahan akan membantu membuka pusat pelatihan pertanian pemuda di Nchwanga, Uganda. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Andrew McChesney

Bertemu Kristus di Penjara, Bagian 1

Sabat 9

4 Maret | Uganda

Rafael



Di Afrika, Mesir, Yusuf masuk penjara karena sesuatu yang tidak dia lakukan. Dia tidak bersalah. Di Afrika, Uganda, seorang remaja laki-laki bernama Rafael masuk penjara karena sesuatu yang dia lakukan. Dia tidak bersalah.

Anda mungkin ingat kisah Alkitab tentang Yusuf, yang dipenjarakan karena tuduhan palsu oleh istri Potifar. Tetapi Yusuf, yang dibesarkan oleh orang tua yang takut akan Tuhan, adalah seorang tahanan yang baik. Dia baik dan bekerja keras, dan segera dia bekerja untuk sipir penjara. Alkitab berkata, "Tetapi TUHAN menyertai Yusuf dan melimpahkan kasih setia-Nya kepadanya, dan membuat Yusuf kesayangan bagi kepala penjara itu. Sebab itu kepala

penjara memercayakan semua tahanan dalam penjara itu kepada Yusuf, dan segala pekerjaan yang harus dilakukan di situ, dialah yang mengurusnya. Dan kepala penjara tidak mencampuri segala yang dipercayakannya kepada Yusuf, karena TUHAN menyertai dia dan apa yang dikerjakannya dibuat TUHAN berhasil." (Kejadian 39: 21–23). Setelah beberapa waktu, Yusuf menafsirkan mimpi raja dan kemudian dibebaskan dari penjara.

Kisah Rafael sedikit berbeda. Dia juga dibesarkan oleh orang tua yang takut akan Tuhan, tetapi dia tidak tertarik pada Tuhan. Dia suka mendengarkan musik yang buruk dan pergi ke tempat yang buruk. Suatu malam, dia berada di tempat yang buruk ketika perkelahian besar terjadi. Polisi menangkap Rafael dan membawanya ke penjara.

Rafael tahu bahwa dia pantas berada di penjara. Dia bersalah karena dia telah mengambil bagian dalam perkelahian. Tetapi dia tidak ingin dikurung. Dia sangat merindukan ayah dan ibu.

Tips Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak negara Uganda di Afrika pada peta.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: bit.ly/ecd-2023.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Rohani No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh tentang pandangan yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Selama lima bulan dia memikirkan keputusan buruk yang telah dia buat. Dia telah memilih teman yang buruk. Dia telah pergi

ke tempat-tempat yang buruk. Dia telah mengambil bagian dalam perkelahian. Betapa dia berharap bisa mendapat kesempatan kedua. Dia akan membuat keputusan yang lebih baik.

Suatu hari, Rafael dipilih untuk membantu membersihkan rumah sipir penjara. Awalnya, Rafael sedikit takut pada sipir. Sipir adalah orang yang bertanggung jawab atas penjara dan semua tahanan. Tetapi kemudian Rafael melihat bahwa sipir adalah orang yang sangat baik. Dia memperlakukan Rafael seperti anak laki-lakinya. Jadi, meskipun Rafael sangat merindukan ayahnya, dia menemukan ayah yang penuh kasih dari kepala penjara. Setiap kali dia pergi ke rumah sipir, dia merasa seperti akan pulang.

Dia suka bahwa setiap kali dia datang untuk bekerja, sipir ingin berdoa bersamanya.

"Ya Tuhan," doa sipir, "tolong berkati putraku Rafael hari ini saat dia bekerja untuk membersihkan rumah ini. Harap bersamanya dalam semua tugas dan aktivitasnya."

Rafael tersentuh dengan doa-doa itu. Mereka memenuhinya dengan keberanian dan harapan. Tak lama kemudian, sipir mengundang Rafael untuk berdoa juga. Rafael mengetahui bahwa sipir adalah seorang Advent.

Kemudian sipir mengundang seorang pendeta Advent untuk

membaca Alkitab bersama Rafael di penjara. Meskipun Rafael telah diajarkan sebagai anak laki-laki yang harus percaya kepada Tuhan, dia tidak tahu banyak tentang Alkitab. Pendeta datang secara teratur untuk membaca Alkitab bersamanya.

Rafael tercengang saat mereka membaca. Dia belum pernah mendengar cerita Yusuf ditangkap dan dijebloskan ke penjara. Dia tidak tahu apa-apa tentang Daniel yang ditangkap dan dibuang ke gua singa. Dia heran mendengar bahwa Daniel, seperti Yusuf, juga menafsirkan mimpi seorang raja. Dia membaca bahwa Yesus akan segera datang—dan dia memercayainya dengan sepenuh hatinya.

“Kalau saja saya membuat pilihan yang baik dan tidak berakhir di penjara,” pikirnya.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu remaja seperti Rafael di Uganda membuat pilihan yang baik. Persembahan ini akan membantu membuka pusat pelatihan di mana kaum muda dapat belajar tentang Yesus sambil belajar bagaimana bercocok tanam untuk mencari nafkah. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati. Cari tahu cerita Rafael selanjutnya minggu depan.

Oleh Milton Bakuby



Tanaman komersial yang penting di Uganda adalah kopi, teh, bunga segar, dan kapas. Tanaman pangan termasuk kacang-kacangan, singkong, jagung, millet, kacang tanah, pisang raja, sorgum, kedelai, ubi jalar, dan sayuran seperti kubis, wortel, sayuran hijau, bawang merah, tomat, dan berbagai jenis paprika.

Bertemu Kristus di Penjara, Bagian 2

Sabat 10

11 Maret | Uganda

Rafael



Minggu lalu: Rafael, seorang remaja di Uganda, menemukan dirinya di penjara setelah membuat pilihan yang buruk. Dia sangat merindukan orang tuanya! Pikirannya tertuju pada Tuhan ketika dia diminta untuk membantu membersihkan rumah sipir penjara. Setiap kali dia tiba untuk bekerja, sipir mendoakannya. Sipir adalah seorang Advent dan menjadi seperti ayah baginya. Kepala penjara mengirim seorang pendeta Advent untuk belajar Alkitab dengan Rafael.

Triwulan I / 2023

Rafael tidak suka berada di penjara. Tetapi dia menikmati membaca Alkitab dengan pendeta Advent. Dia juga mulai mendengarkan cerita-cerita Alkitab

di radio kecil yang dia simpan di sel penjaranya.

Suatu hari, ketika dia pergi untuk membersihkan rumah sipir penjara, sipir mengatakan dia memperhatikan bahwa Rafael sedang mendengarkan cerita Alkitab lewat radio. Kisah-kisah Alkitab disiarkan di sebuah stasiun radio Advent.

"Mengapa kamu tidak mengeraskan volume radiomu agar para tahanan lain juga dapat mendengarkan dan belajar?" kata sipir.

Rafael merasa itu ide yang bagus. Malam itu, ketika dia menyalakan radio, dia mengeraskan volumenya sekeras yang dia bisa. Tahanan lain berhenti berbicara ketika mereka mendengar radio. Beberapa datang ke Rafael. Mereka tertarik dengan cerita-cerita Alkitab. Rafael memperhatikan bahwa beberapa tahanan bahkan mencatat. Mereka ingin menuliskan kisah-kisah Alkitab sehingga

Tips Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak negara Uganda di Afrika pada peta.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: “Saya akan Pergi.” Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Spiritual No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

mereka dapat mengingatnya nanti.

Suatu hari, seorang pekerja Alkitab dari stasiun radio datang ke penjara untuk menjawab pertanyaan dari para tahanan. Rafael ingin tahu lebih banyak tentang Sepuluh Perintah. Dia kagum membaca perintah keempat, “Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat: enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau hewanmu atau orang asing yang di tempat kediamanmu” (Keluaran 20: 8—10). Dia selalu mengira hari Sabat adalah hari pertama dalam seminggu, hari Minggu. Tetapi Alkitab berkata bahwa hari Sabat jatuh pada hari ketujuh, hari Sabtu.

Setelah dua tahun, Rafael dibebaskan dari penjara. Dia sangat senang untuk pulang!

Ketika dia tiba di rumah, ayah dan ibu menemuinya di pintu rumah.

“Sebelum kamu masuk,” kata ibu, “kamu perlu memercikkan air khusus ini ke kepalamu dan menginjak telur.”

Meskipun ayah dan ibu percaya pada Tuhan, mereka juga percaya

takhayul. Mereka berpikir bahwa Rafael perlu memercikkan air ke kepalanya dan menginjak telur untuk memastikan bahwa dia tidak pernah kembali ke penjara.

Namun, Rafael tidak percaya takhayul. Dia percaya bahwa Tuhan memiliki rencana dalam hidupnya, tidak untuk masuk penjara.

"Maafkan aku, ibu. Aku minta maaf, ayah," katanya. "Aku tidak ingin melakukan ritual ini. Jangan khawatir. Aku tidak akan kembali ke penjara."

Ibu dan ayah terheran-heran. "Kamu sudah banyak berubah!" seru ayah. "Sepertinya kamu pulang dari penjara dengan otak baru!" Ketika Sabat tiba, Rafael beristirahat dan menyembah Tuhan. Ini lebih mengejutkan ayah dan ibu.

"Mengapa kamu menyembah Tuhan hari ini?" ayah bertanya. Rafael menjelaskan Alkitab mengajarkan bahwa hari ketujuh dalam seminggu, Sabtu, adalah hari

Sabat, bukan Minggu, hari pertama dalam seminggu. Dia membaca perintah keempat dalam Alkitab. Dua bulan setelah tiba di rumah, Rafael memberikan hatinya kepada Yesus dalam baptisan.

Saat ini, dia menyesal membuat pilihan buruk yang mengirimnya ke penjara, tetapi dia senang bertemu Tuhan di penjara.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu remaja seperti Rafael di Uganda membuat pilihan yang lebih baik. Persembahan ini akan membantu membuka pusat pelatihan di mana orang-orang muda dapat belajar tentang Yesus sambil belajar bagaimana bercocok tanam untuk mencari nafkah. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

Oleh Milton Bakubye



NEGARA YANG
LUAR BIASA

Tim bola basket nasional Uganda dijuluki "The Silverbacks," setelah gorila gunung besar Uganda, sedangkan tim sepak bola nasional dijuluki "The Cranes," setelah burung nasional, bangau mahkota abu-abu.

Allah Pemberi Kesempatan Kedua

Sabat 11

18 Maret | Uganda

Mabel



Ketika Mabel berusia 8 tahun, keluarganya sangat menderita. Orang tuanya tidak punya cukup uang untuk makan di Uganda.

Ayah adalah seorang nelayan, dan dia pergi memancing di Danau Victoria. Tetapi jaringnya kecil. Dia tidak bisa menangkap cukup ikan di jaring kecilnya untuk menghasilkan cukup uang untuk membeli jaring besar atau untuk memberi makan keluarganya.

Setelah beberapa saat, ayah memutuskan untuk mencari pekerjaan baru. Dia memindahkan keluarganya ke kota lain dan mendapat pekerjaan sebagai penjaga keamanan di sebuah

sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh. Ibu mendapat pekerjaan sebagai juru masak di sekolah yang sama. Ayah dan ibu senang karena sekarang mereka bisa mendapatkan cukup uang untuk keluarga.

Keluarga Mabel bukanlah anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dan mereka tidak berencana untuk menjadi Advent. Ayah dan ibu memberi tahu kepala sekolah bahwa meskipun mereka bekerja di sekolah Advent, mereka tidak ingin menjadi Advent. Mereka bekerja di sekolah itu selama tiga tahun. Selama waktu itu, mereka belajar banyak tentang Alkitab.

Kemudian ayah dan ibu salah paham dengan kepala sekolah. Mereka memutuskan untuk berhenti dari pekerjaan mereka sebagai protes.

Dengan segera, keluarga mulai menderita lagi. Orang tua Mabel tidak dapat menemukan pekerjaan baru, dan mereka tidak memiliki cukup uang untuk makan.

Tips Cerita

- ➡ Tunjukkan kepada anak-anak negara Uganda di Afrika pada peta.
- ➡ Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- ➡ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: bit.ly/ecd-2023.
- ➡ Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: “Saya akan Pergi.” Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus”; Tujuan Rohani No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamas, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Rohani No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

baru, Kampala, yang merupakan Ibu Kota Uganda. Keluarga tidak mengenal siapa pun yang bisa membantu mereka. Ketika tabungan keluarga habis, ibu dengan putus asa membuat rencana. Dia memanggil Mabel dan anak-anak lain mendekat kepadanya.

“Carilah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di mana kita dapat meminta bantuan,” katanya.

Mabel dan saudara-saudaranya mulai berjalan mondar-mandir di jalan-jalan kota, mencari gereja Advent. Itu adalah kerja keras. Kaki mereka mulai lelah. Tetapi mereka terus mencari. Akhirnya, Mabel melihat sebuah papan bertuliskan, “Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.” Dia memberi tahu ibu, dan mereka pergi bersama ke gereja. Mereka menemukan anggota gereja membersihkan gereja untuk hari Sabat. Saat itu hari Jumat. Anggota gereja tersenyum lebar ketika melihat ibu bersama Mabel dan anak-anak kecil lainnya. “Kembalilah besok dan beribadah bersama kami,” kata salah satu dari mereka.

Pada hari Sabat, Mabel dan keluarganya kembali ke gereja. Anggota gereja sedang menunggu mereka dengan senyum lebar.

Saat makan siang, Mabel dan keluarganya diundang makan di gereja. Ketika saatnya tiba bagi

mereka untuk pergi, beberapa wanita mengemas makanan untuk mereka bawa pulang. Ibu sangat senang.

“Kami tahu Tuhan membantu kami menemukan gereja ini karena kebaikan dan perhatian yang kami terima di sini,” katanya. Sabat berikutnya, Mabel dan keluarganya kembali ke gereja. Setelah setahun, Mabel mengikuti program Sekolah Sabat dan bahkan khotbah. Kemudian, dia bergabung dengan klub *Pathfinder*. Cintanya kepada Yesus tumbuh.

Kemudian dia memutuskan untuk memberikan hatinya kepada Yesus dan dibaptis. Dua saudara kandungnya juga dibaptis.

Saat ini, Mabel berusia 17 tahun dan melayani sebagai diakenes di gerejanya. Dia suka berbicara tentang Yesus, dan bagian Alkitab favoritnya adalah perintah Yesus kepada murid-murid-Nya, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-

Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Matius 28: 19—20). Dia suka berkhotbah dan mengajar Alkitab.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu melatih orang-orang muda seperti Mabel untuk berkhotbah dan mengajar Alkitab dan pada saat yang sama mengajari mereka cara bercocok tanam sehingga mereka dapat memiliki cukup uang untuk makanan dan hal-hal penting lainnya. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati untuk pusat pelatihan remaja di Nchwanga, Uganda.

Oleh Ester Waiswa



NEGARA YANG LUAR BIASA

Wanita Uganda melahirkan lebih banyak anak daripada wanita di banyak negara lain di dunia. Setiap wanita di Uganda rata-rata memiliki enam anak. Di daerah pedesaan, perempuan melahirkan lebih banyak anak daripada di kota. Wanita menikah muda, dan ada interval yang sangat pendek antara kehamilan.

Berikan Aku Alkitab



Ini adalah kisah sebuah keluarga di negara Afrika, Uganda.

Ayah mengasihi Tuhan. Ibu mengasihi Tuhan. Anak-anak mengasihi Tuhan. Tetapi mereka tidak benar-benar tahu apa yang Tuhan katakan dalam Alkitab. Meskipun mereka pergi ke gereja setiap hari Minggu, mereka tidak pernah membaca Alkitab. Bahkan, pendeta di gereja mengatakan kepada mereka bahwa mereka tidak perlu membaca Alkitab. Pendeta itu berkata bahwa adalah tugasnya untuk membaca Alkitab dan menjelaskan apa yang Tuhan ingin mereka lakukan.

Kemudian pandemi COVID-19 mengubah kehidupan semua orang. Ayah tidak bisa bekerja. Ibu

Sabat 12

15 Maret | Uganda

Muhasa

tidak bisa bekerja. Anak-anak tidak bisa sekolah.

Keluarga memiliki banyak waktu luang. Ketika seorang tetangga bernama Stuart menawarkan untuk belajar Alkitab bersama keluarganya, ayah memutuskan bahwa inilah saat yang tepat untuk membaca apa yang Alkitab katakan dan melihatnya dengan mata kepala sendiri.

Stuart datang ke rumah keluarga itu dengan Alkitabnya. Ayah, ibu, dan anak-anak berkumpul untuk membaca Alkitab bersama tamu mereka.

Keluarga itu membaca Sepuluh Perintah dalam Keluaran 20: "Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku Jangan membuat patung pahatan bagi dirimu sendiri. Jangan menyebut nama Tuhan Allahmu dengan sembarangan" (NKJV). Ayah terkejut ketika mereka tiba pada perintah keempat, yang mengatakan, "Ingatlah

Tips Cerita

- ➔ Tunjukkan kepada anak-anak negara Uganda di Afrika pada peta.
- ➔ Ketahuilah bahwa nama ayah adalah Muhasa.
- ➔ Ajak anak membaca Alkitab setiap hari, meski hanya satu ayat. Beri tahu mereka bahwa mendengarkan Alkitab dari orang tua dan guru itu baik, tetapi yang paling penting adalah membaca Alkitab dan mengetahui apa yang Tuhan katakan untuk diri mereka sendiri.
- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023*.
- ➔ Kisah misi ini menggambarkan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

dan kuduskanlah hari Sabat: enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh

adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau hewanmu atau orang asing yang di tempat kediamanmu" (Keluaran 20: 8-10).

"Ada apa dengan hari ketujuh dalam seminggu yang menjadi hari Sabat?" ayah bertanya.

Ibu juga terkejut, dan anak-anak tampak bingung. Mereka selalu pergi ke gereja pada hari pertama minggu itu, hari Minggu. Sekarang Alkitab mengatakan hari yang benar adalah hari ketujuh dalam seminggu, Sabtu.

Stuart menjelaskan bahwa Tuhan telah menetapkan hari ketujuh sebagai hari suci pada awalnya, ketika Dia menciptakan dunia. Dia membaca cerita dari Alkitab tentang bagaimana Yesus beribadah pada Sabat hari ketujuh. "Tuhan tidak pernah mengubah Sabat menjadi Minggu," katanya. "Tidak ada ayat dalam Alkitab di mana Tuhan mengubah hari."

Ayah semakin heran. Dia membaca ayat-ayat Alkitab untuk secara pribadi. Benar, semua yang dikatakan Stuart itu benar. Kemudian ayah menjadi sedih. "Saya sangat kecewa karena saya telah menghabiskan bertahun-tahun untuk menyembah Tuhan pada hari pertama dalam seminggu, bukan pada hari ketujuh

seperti yang diperintahkan Alkitab,” katanya.

Dia berjanji bahwa dia dan keluarganya hanya akan menyembah Tuhan pada Sabat hari ketujuh sejak hari itu dan seterusnya.

Segera setelah mengetahui kebenaran Alkitab tentang hari Sabat, ayah berkata bahwa dia ingin dibaptis seperti Yesus dibaptis. Yesus dibaptis dengan cara diselamkan; Seluruh tubuhnya dicelupkan ke dalam air. Ayah telah dibaptis dengan percikan bertahun-tahun sebelumnya, ketika dia masih bayi; seorang pendeta memercikkan air ke kepalanya yang mungil.

Ayah senang karena dia membaca Alkitab secara pribadi. Dia melihat untuk pertama kalinya apa yang Tuhan benar-benar ingin dia lakukan.

Tetapi pendeta itu marah ketika mengetahui bahwa ayah ingin dibaptis dan bergabung dengan gereja Advent. Dia datang ke rumah dan mencoba meyakinkan ayah untuk berubah pikiran. “Anda seharusnya tidak memperhatikan orang Advent,” katanya.

Pendeta itu menolak meninggalkan rumah. Dia tinggal selama beberapa hari dan malam, mencoba meyakinkan ayah untuk tidak bergabung dengan gereja Advent.

Anak-anak bertanya-tanya apa

yang akan terjadi. Ibu bertanya-tanya apa yang akan terjadi. Ayah tidak berubah pikiran. Dia telah melihat dengan matanya sendiri apa yang Tuhan katakan dalam Alkitab, dan dia bertekad untuk menaati Tuhan.

Ayah memberi tahu pendeta, “Anda tidak pernah mengizinkan saya membaca Alkitab secara pribadi, dan Anda tidak pernah membiarkan saya bertanya tentang hal-hal yang tidak saya mengerti. Anda mengatakan bahwa Alkitab hanya untuk para pendeta dan bahwa saya harus mematuhi apa pun yang Anda ajarkan. Tetapi sekarang saya tahu apa yang Alkitab katakan, dan saya hanya akan menaati Allah.”

Pendeta itu tidak mau menyerah. Ketika hari pembaptisan ayah tiba, dia dan beberapa pendeta lainnya melarang ayah meninggalkan rumah.

Ayah harus menunda pembaptisannya untuk hari lain. Tetapi kemudian para pendeta kembali mencegah dia untuk dibaptis.

Empat kali para pendeta melarang ayah dibaptis. Para pendeta juga menawarkan hadiah mahal kepada ayah jika dia mau berubah pikiran: sebuah rumah baru.

Anak-anak bertanya-tanya apa yang akan terjadi. Ibu bertanya-tanya apa yang akan terjadi. Ayah menolak hadiah rumah baru. Dia

ingin menaati Tuhan lebih dari apa pun. Dia meminta pendeta untuk menjadwalkan pembaptisannya untuk kelima kalinya.

Pada hari pembaptisan, para pendeta tiba di rumah bersama sekelompok teman lama gereja pada hari Minggu. Mereka mencoba menghalangi ayah pergi ke baptisan. Ayah menolak untuk dihentikan lagi. Entah bagaimana, dia berhasil sampai ke pembaptisannya.

Saat ini, anak-anak senang bahwa ayah dibaptis, dan mereka juga ingin dibaptis. Ibu senang bahwa ayah dibaptis, dan dia juga ingin dibaptis. Yang terpenting, ayah senang dia dibaptis. Dia tidak mendapatkan rumah baru dari pendeta. Dia kehilangan beberapa temannya dari gereja lamanya. Tetapi dia bahagia karena dia sekarang bisa membaca Alkitab dan melihat dengan matanya sendiri apa yang Tuhan ingin dia lakukan. Dia mendorong semua kerabat, teman, dan tetangganya untuk membaca Alkitab juga. Apakah Anda membaca Alkitab?

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda hari ini yang akan membantu banyak orang di Uganda belajar tentang Alkitab melalui pusat pelatihan pemuda di kota Nchwanga. Secara keseluruhan, persembahan ini akan membantu enam proyek misi di lima negara. Terima kasih atas persembahan murah hati Anda.

Oleh Samuel Mumbere

Sebelum Sabat Ketiga Belas

- ➡ Kirimkan surat ke rumah untuk mengingatkan orang tua tentang program tersebut dan untuk mendorong anak-anak membawa Persembahan Sabat Ketiga Belas mereka pada tanggal 25 Maret. Ingatkan semua orang bahwa persembahan misi mereka adalah hadiah untuk menyebarkan Firman Tuhan ke seluruh dunia dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas kita akan langsung membantu enam proyek di lima negara Divisi Afrika Timur-Tengah. Proyek tercantum di halaman 3 dan di sampul belakang.
- ➡ Narator tidak perlu menghafal cerita, tetapi dia harus cukup akrab dengan materi sehingga tidak harus membacanya. Sebagai alternatif, anak-anak dapat memerankan cerita tersebut.
- ➡ Sebelum atau sesudah cerita, gunakan peta untuk menunjukkan lima negara di Divisi Afrika Timur-Tengah—Rwanda, Uganda, Etiopia, Kenya, dan Tanzania—yang akan menerima Persembahan Sabat Ketiga Belas untuk tujuan pendidikan.

Proyek Sabat Ketiga Belas Berikutnya

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan berikutnya akan mendukung lima proyek di Divisi Inter-Eropa:

- Hope Life Center, Lyon, Prancis
- Sekolah Dasar, Setubal, Portugal
- Sekolah Dasar, Moisei, Rumania
- Pusat Sepulang Sekolah, Galați, Rumania
- Kamp Pemuda dan Pusat Pelatihan, Gland, Swiss

Sumber Informasi bagi Pemimpin

Pastikan untuk mengunduh video *Mission Spotlight* gratis Anda, yang menampilkan laporan video dari seluruh Divisi Pasifik Selatan dan sekitarnya. Unduh atau streaming dari situs web Misi Advent di bit.ly/missionspotlight.

Informasi Daring

Berikut ini adalah sumber informasi yang mungkin berguna dalam mempersiapkan segmen misi Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam triwulan ini, kunjungi:

Situs Web

Rwanda:

Situs web pemerintah
Departemen Luar Negeri AS
Kunjungi Rwanda

bit.ly/RwandaGovt
bit.ly/USStateDept-Rwanda
bit.ly/Visit_Rwanda

Tanzania:

Situs web pemerintah	bit.ly/TanzGovt
Kedutaan Besar AS di Tanzania	bit.ly/USEmbTanz
Panduan Perjalanan Tanzania	bit.ly/TanzTravGuide

Uganda:

Situs web pemerintah	bit.ly/UgandaGovt
Departemen Luar Negeri AS	bit.ly/USStateDept-Uganda
Wikitravel	bit.ly/WikiTrav-Uganda

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Divisi Afrika Timur-Tengah	bit.ly/SDA-ECD
Uni Konferens Tanzania Utara	bit.ly/SDA-NorTanUC
Uni Misi Uganda	bit.ly/SDA-UUM
Universitas Bugema, Uganda	bit.ly/SDA-Bugema
Universitas Advent Afrika Tengah, Rwanda	bit.ly/SDA-AUCA
Universitas Advent Lukanga, DRC	bit.ly/SDA-AUL

Tujuan persembahan akan membantu memusatkan perhatian pada misi sedunia dan meningkatkan pemberian misi mingguan. Tentukan tujuan untuk persembahan misi mingguan kelas Anda. Kalikan dengan 15, memungkinkan tujuan ganda untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas yang akan dikumpulkan pada 25 Maret. Ingatkan anggota Sekolah Sabat Anda bahwa persembahan misi mingguan reguler mereka akan membantu pekerjaan misionaris gereja sedunia dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan langsung disalurkan ke proyek-proyek di Divisi Afrika Timur-Tengah. Pada hari Sabat Kedua Belas, laporkan pemberian misi selama triwulan. Dorong anggota untuk melipatgandakan pemberian misi mereka pada Sabat Ketiga Belas. Hitunglah persembahan dan catatlah jumlah yang diberikan pada akhir Sekolah Sabat.